

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Mailani (2022:5) menyatakan bahwa bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama bahasa, bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa bahasa juga dapat digunakan oleh manusia untuk menyampaikan informasi, ide, pendapat, dan emosi. Selain itu, bahasa menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan sebuah pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, bahasa sebagai alat komunikasi menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, informasi, ide, pendapat, dan emosi antar individu maupun kelompok.

Bahasa dan komunikasi memiliki kaitan dan peran dalam interaksi manusia di lingkungan masyarakat. Mailani (2022:7) menyatakan bahwa manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain di lingkungan masyarakat, komunikasi tersebut dapat dilakukan oleh manusia melalui bahasa. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bahasa menjadi sebuah media atau alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesama sedangkan komunikasi membutuhkan media berupa bahasa. Dengan demikian, setiap peristiwa komunikasi yang dilakukan oleh manusia di lingkungan masyarakat tentu akan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi.

Dalam proses komunikasi, penutur dan mitra tutur harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar saling memahami pesan yang disampaikan satu sama lain. Azizah (2019:3) menyatakan bahwa pesan penutur kepada mitra tutur dapat tersampaikan dengan baik apabila keduanya saling memahami makna tuturan mereka. Jika penutur dan mitra tutur tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka akan timbul kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Hal tersebut sering terjadi apabila seorang penutur tidak menyampaikan maksud dan tujuan secara langsung kepada mitra tutur. Maksud dari ucapannya tersebut disampaikan menggunakan kata-kata tertentu sehingga mitra tutur harus memahami dan menyimpulkan maksud dari ucapan penutur supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, berkomunikasi sangat dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik sehingga maksud dan tujuan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh lawan tutur.

Pesan yang terkandung dalam komunikasi tidak hanya dimengerti melalui kata-kata yang terucap (tersurat), tetapi juga melalui makna tersembunyi yang tidak diucapkan oleh penutur (tersirat). Hardiyanti (2017:3) menyatakan bahwa pemahaman secara tersurat saja belumlah cukup dalam berkomunikasi, karena pesan dalam berkomunikasi tidak hanya tersurat tetapi juga tersirat, makna tersurat dapat dimengerti dengan mencari semantis kata-kata yang membentuk ujaran tersebut sedangkan makna tersirat suatu ujaran pengetahuan semantis saja tidak begitu memadai. Artinya, makna tersurat dapat dipahami hanya dengan kata-kata yang diucapkan sedangkan makna tersirat dapat dipahami melalui konteks atau pemahaman karena tidak secara langsung dinyatakan oleh penutur. Dengan demikian, pesan yang disampaikan dalam sebuah komunikasi tidak hanya terikat

pada kata-kata yang diucapkan oleh penutur, tetapi juga melibatkan kata-kata yang tidak diucapkan secara langsung.

Makna pesan yang disampaikan oleh penutur secara tersirat dalam sebuah komunikasi dapat dipelajari menggunakan pragmatik. Rahardi (2016:3) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengaitkan antara bahasa dan konteks. Artinya, pragmatik bersifat '*context dependent*' atau terikat dengan konteks. Hal ini dapat dilihat dari bahasa manusia yang tidak terlepas dari konteksnya. Pelepasan konteks dari suatu bahasa yang sedang dianalisis atau dipelajari akan menjadikan pemahaman mengenai makna bahasa keliru atau tidak benar. Seseorang dapat disangka berbicara kasar oleh orang lain tetapi sebenarnya tidak ada maksud kasar dalam benaknya. Dengan demikian, dalam kajian pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud dan tujuan seseorang dalam tuturan.

Implikatur percakapan dalam kajian pragmatik membahas tentang makna tersirat dalam percakapan sehari-hari. Percakapan tersebut mengandung maksud dan tujuan tertentu yang lebih banyak daripada kata-kata yang diucapkan. Levinson (dalam Nigar, 2019:5) menyatakan bahwa implikatur percakapan sebagai gagasan atau pemikiran terpenting dalam kajian pragmatik, alasan penting yang diberikan yaitu implikatur percakapan memberikan penjelasan yang implisit tentang cara mengimplikasikan lebih banyak dari yang telah dituturkan. Dalam sebuah tuturan tidak selalu mencerminkan makna yang sebenarnya, tetapi tuturan tersebut dapat dimengerti melalui keterlibatan dari percakapan atau dari konteks. Dengan demikian, implikatur percakapan menjadi salah satu aspek penting dalam pemahaman pragmatik karena memberikan penjelasan yang lebih implisit

mengenai makna kata yang tidak diucapkan secara langsung dan memerlukan konteks untuk memahami percakapan yang sedang berlangsung.

Konteks dalam implikatur percakapan merupakan komponen penting yang berfungsi untuk menguraikan maksud yang terkandung pada sebuah tuturan. Suryawin (2022:37) menyatakan bahwa konteks berfungsi untuk memudahkan penutur memilih bentuk tuturan yang sesuai untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta memudahkan mitra tutur untuk memahami maksud dan tujuan suatu tuturan. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa konteks berperan dalam memberikan penjelasan atau makna yang tepat terhadap pesan atau informasi yang diberikan oleh penutur. Akan tetapi, jika lawan tutur tidak memahami konteks dari topik pembicaraan yang dibahas, maka akan terjadi kesalahpahaman. Dengan demikian, para penutur yang terlibat dalam peristiwa tutur harus memiliki latar belakang pengetahuan yang sama supaya tidak terjadi kesalahpahaman karena suatu topik pembicaraan muncul karena adanya konteks.

Teori implikatur percakapan dapat digunakan dalam berbagai objek penelitian, termasuk pada analisis percakapan antarmanusia secara langsung maupun percakapan dalam karya sastra seperti drama. Syukron (2016: 50) menyatakan bahwa drama adalah sebuah karya sastra yang memiliki tujuan untuk menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan. Dialog atau percakapan dalam sebuah drama memerlukan timbal balik antara dua orang atau lebih sehingga aspek ini sangat penting untuk menjelaskan proses komunikasi dan situasi bahasa yang sedang berlangsung. Dengan demikian, konteks percakapan dalam drama yang menjadi bagian penting teori implikatur ditunjukkan oleh tuturan antartokoh.

Pemahaman mengenai implikatur percakapan dalam pementasan drama siswa sangat dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa. Yulianty (2014:11) menyatakan bahwa pembelajaran berbicara melalui dialog pementasan drama merupakan keterampilan yang ditekankan pada praktik dan latihan yang berkesinambungan dan terus-menerus. Pembelajaran berbicara melalui dialog dalam drama tidak hanya memerlukan pemahaman secara teoritis tetapi juga memerlukan praktik secara terus menerus untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Dalam sebuah drama, berdialog dapat mengembangkan keterampilan berbicara dengan mengasah kemampuan siswa dalam menyampaikan sebuah pesan, pendapat, ide, dan emosi. Dengan demikian, pemahaman mengenai implikatur percakapan dalam pementasan drama siswa menjadi salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berbicara melalui sebuah dialog yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam menyampaikan sebuah pesan, pendapat, ide, dan emosi secara efektif.

Implikatur percakapan berkaitan dengan keterampilan berbicara pada siswa karena memahami implikatur percakapan tidak hanya memerlukan kemampuan mendengarkan, tetapi juga memerlukan kemampuan penyampaian pesan. Hasanah (2017:3) menyatakan bahwa kajian mengenai implikatur percakapan dapat berhubungan dengan kemampuan berbicara siswa, yaitu menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan santun dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan berita. Artinya, implikatur percakapan menjadi salah satu bagian penting dari keterampilan berbicara siswa karena dapat membantu siswa untuk menyampaikan pesan secara efektif. Selain itu, siswa yang mampu

memahami implikatur percakapan dapat menyampaikan pendapat atau ide secara persuasif.

Keterampilan berbicara siswa dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran karena dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam menyampaikan pesan atau informasi. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran berbicara, sehingga hasil belajar keterampilan berbicara siswa belum begitu memuaskan (Dewantara, 2016:39). Kurangnya kemampuan berbicara pada siswa dapat memengaruhi perkembangan akademisnya. Siswa akan kesulitan berkomunikasi untuk menyampaikan pesan, ide, pendapat, maupun pertanyaan. Selain itu, siswa akan semakin tidak percaya diri ketika menghadapi masalah di sekolah. Dengan demikian, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan belajar di sekolah.

Penelitian ini mengkaji tentang implikatur percakapan dalam pementasan drama siswa kelas VIII di MTs NU Durung Bedung, Sidoarjo. Penelitian ini fokus pada bentuk dan fungsi penggunaan implikatur percakapan antartokoh. Adapun dampak negatif apabila penelitian mengenai implikatur percakapan dalam pementasan drama siswa tidak dilakukan yaitu berdampak pada keterbatasan pengembangan keterampilan berbicara siswa. Siswa akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif dan bermakna. Selain itu, ketidakmampuan siswa dalam memahami implikatur percakapan dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri secara artistik dan kreatif melalui bahasa.

Kemampuan siswa akan terbatas untuk menyampaikan ide atau emosi dalam memahami makna tersembunyi pada percakapan.

Pemilihan pementasan drama siswa sebagai objek penelitian implikatur percakapan dapat memberikan beberapa keuntungan. Keuntungan yang dapat diperoleh yaitu interaksi dan dialog antartokoh dapat menjadi gambaran yang kaya akan implikatur. Dalam pementasan drama siswa dapat menyajikan konteks yang beragam, kreatif, serta menciptakan situasi implikatur dapat muncul dengan cara yang unik. Pementasan drama siswa dapat menampilkan berbagai variasi dalam tuturan dan ekspresi sehingga memungkinkan untuk menganalisis implikatur dalam drama yang mungkin tidak sejelas dalam tuturan langsung. Meskipun pada tuturan langsung akan mudah dipahami, pementasan drama siswa memberikan peluang untuk mengeksplorasi lebih dalam dinamika interaksi sosial dan komunikasi. Selain itu, melibatkan siswa dalam drama sebagai bentuk ekspresi yang lebih kompleks yang melibatkan penggunaan dialog, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan unsur seni lainnya dibandingkan tuturan langsung yang hanya melibatkan kata-kata, dapat memperkaya cara siswa untuk menyampaikan makna dan menciptakan implikatur percakapan dalam konteks dramatis.

Penelitian ini mengkaji tentang implikatur percakapan dalam pementasan drama siswa kelas VIII di MTs NU Durung Bedung, Sidoarjo. Fokus utama menganalisis implikatur percakapan dengan objek pementasan drama siswa yaitu drama mencerminkan situasi komunikasi yang nyata dan alami. Siswa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dengan berbagai nuansa makna yang tidak selalu diungkapkan secara eksplisit. Selain itu, Implikatur percakapan dalam pementasan drama mudah dipahami dengan memperhatikan interaksi antartokoh, gerakan

tubuh, dan ekspresi wajah dibandingkan naskah drama yang hanya berupa teks. Dalam video drama karya siswa, interaksi antartokoh disajikan secara langsung sehingga memungkinkan analisis yang mendalam tentang implikatur percakapan dapat terbentuk melalui dialog dan tindakan antartokoh. Penggunaan intonasi suara dan penekanan pada kata-kata yang digunakan oleh antartokoh dapat menambah wawasan tentang bentuk dan fungsi implikatur percakapan yang terkandung dalam dialog antar tokoh.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian mengenai implikatur percakapan dalam pementasan drama siswa di MTs NU Durug Bedug, Sidoarjo perlu untuk dilakukan. Penelitian ini perlu dilakukan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena implikatur percakapan dipahami dengan cara dinyatakan dan diinterpretasikan. Selain itu, dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menyampaikan makna atau informasi dengan cara yang kreatif, serta meningkatkan keterampilan berbahasa secara artistik. Dengan demikian, penelitian implikatur percakapan dalam pementasan drama siswa dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai kompleksitas bahasa dan makna implikatur yang dapat terbentuk dalam konteks percakapan dramatis.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan.

- 1) Bagaimanakah bentuk implikatur percakapan antartokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII di MTs NU Durug Bedug, Sidoarjo?
- 2) Bagaimanakah fungsi implikatur percakapan antartokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII di MTs NU Durug Bedug, Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan antartokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII di MTs NU Durung Bedug, Sidoarjo.
- 2) Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan antartokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII di MTs NU Durung Bedug, Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah contoh bentuk implikatur percakapan yang terjadi di lingkungan sekolah, serta mampu menambah wawasan atau pengetahuan tentang pengkajian bahasa dari aspek pragmatis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyusun kalimat ketika berkomunikasi sehingga dapat dipahami oleh mitra tutur.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahan ajar di sekolah sehingga dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya dalam penggunaan implikatur percakapan.
- 3) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan atau pengetahuan tentang penggunaan implikatur percakapan.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi tambahan untuk penelitian yang serupa dengan objek yang berbeda atau berkaitan dengan implikatur percakapan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang akan diteliti supaya lebih fokus pada penelitian yang akan dibahas, sehingga pembahasannya tidak terlalu luas atau lebar. Ruang lingkup permasalahan sangat menentukan konsep utama pada permasalahan yang ada, sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti atau dipahami dengan sangat mudah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Deskripsi bentuk implikatur percakapan antartokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII di MTs NU Durung Bedug, Sidoarjo. Adapun pemaparan bentuk implikatur percakapan dilihat dari ragam bentuknya yang membedakan antara implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus yang muncul dalam tuturan antartokoh pada drama yang dimainkan oleh siswa kelas VIII di MTs NU Durung Bedug, Sidoarjo.
- 2) Deskripsi fungsi implikatur percakapan antartokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII di MTs NU Durung Bedug, Sidoarjo. Adapun pemaparan fungsi implikatur percakapan dilihat dari ragam fungsinya yang membedakan antara kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif), kalimat seruan (ekslamatif), dan kalimat penegas (emfatik).

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan istilah supaya nantinya pada penelitian ini tidak keluar dari pembahasan yang akan diteliti. Definisi operasional juga digunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran atau kesalahpahaman dengan judul penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Implikatur percakapan adalah makna tersirat yang diujarkan oleh penutur melalui sebuah kalimat dalam suatu konteks drama yang dimainkan oleh siswa kelas VIII di MTs NU Durung Bedug, Sidoarjo.
- 2) Bentuk implikatur percakapan adalah ragam bentuk implikatur yang membedakan antara implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus yang muncul dalam tuturan antartokoh pada drama yang dimainkan oleh siswa kelas VIII di MTs NU Durung Bedug, Sidoarjo.
- 3) Fungsi implikatur percakapan adalah fungsi yang digunakan untuk menjelaskan sebuah tuturan antartokoh dalam drama yang mengandung implikatur berdasarkan maksud atau tujuan komunikasi dan disertai oleh situasinya.
- 4) Drama merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia yang dipentaskan dan berisi dialog antartokoh.